

Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R berbantuan Media Komik Webtoon terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Azizah Nur Alifah¹, Neneng Sri Wulan², Nadia Tiara Antik Sari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: az.nurallffh12@upi.edu¹, neneng_sri_wulan@upi.edu², nadiatiara.as@upi.edu³

Abstrak

Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan setelah seseorang memiliki pengalaman membaca sebelumnya, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru dan memahami makna dalam teks. Kegiatan ini memerlukan kemampuan memahami isi bacaan, yang sering dianggap sebagai salah satu aspek pembelajaran paling sulit. Hal ini membuat banyak siswa merasa kesulitan dalam membaca. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, yang juga terkait dengan rendahnya motivasi baca mereka. Penelitian bertujuan mengevaluasi pengaruh penerapan model SQ3R yang didukung media komik Webtoon terhadap kemampuan membaca siswa kelas V serta membandingkan hasilnya dengan model kooperatif. Dengan desain eksperimen semu, subjek penelitian terdiri dari 50 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa model SQ3R berbantuan Webtoon meningkatkan kemampuan membaca siswa sebesar 58,5%, sementara model kooperatif kurang efektif. Peneliti merekomendasikan fokus pada pengembangan indikator pemahaman evaluasi dalam penelitian mendatang.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Pemahaman, Model SQ3R, Media Komik Webtoon*

Abstract

Reading comprehension is an activity undertaken after someone has prior reading experience, aimed at acquiring new knowledge and understanding the meaning within the text. This activity requires the ability to comprehend the content of the text, which is often considered one of the most challenging aspects of learning. As a result, many students struggle with reading. This research was motivated by the low reading comprehension skills of elementary school students, also linked to their low reading motivation. The study aims to evaluate the impact of implementing the SQ3R model supported by Webtoon comic media on the reading comprehension skills of fifth-grade students and compare the results with cooperative models. Using a quasi-experimental design, the study involved 50 students. The findings show that the SQ3R model with Webtoon support improved students' reading skills by 58.5%, while the cooperative model was less effective. The researchers recommend focusing on developing evaluation comprehension indicators in future studies.

Keywords : *Reading Comprehension Ability, SQ3R Model, Webtoon Comic Media.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting dan perlu diterapkan di semua tingkat pendidikan. Salah satu aspek dari kemampuan berbahasa adalah membaca, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengakses informasi. Ulwiyah (2024) mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan yang tidak hanya membantu memperluas pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mendapatkan informasi dan memperdalam wawasan.

Membaca adalah proses interaktif di mana pembaca secara aktif mencari makna dari teks tertulis. Proses ini melibatkan pengenalan kata-kata, pemahaman struktur kalimat, serta integrasi informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca melibatkan tidak hanya

pengenalan kata tetapi juga pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam teks (Tarigan, 2015). Pemahaman membaca berarti menggabungkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan isi teks yang dibaca (Somadoyo, 2011).

Woolley (2011) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah proses untuk memahami makna dari teks yang dibaca. Proses ini juga membantu untuk memahami tujuan utama membaca, alasan mengapa kita mengajarkannya, dan relevansi dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pemahaman membaca sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif dari teks tertulis. Dalam pendidikan dasar, diharapkan siswa dapat memahami makna kata, mengenali struktur teks, menangkap ide pokok, menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi yang dibaca, serta menarik Kesimpulan (Tari, 2016).

Menurut Barret (dalam Nisa, 2022), ada lima indikator pemahaman membaca, yaitu: 1) Indikator literal, yaitu kemampuan siswa untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawaban dalam teks; 2) Indikator reorganisasi, yang menuntut siswa untuk menyusun ulang teks dan menganalisis serta merangkai ide-ide dalam teks; 3) Indikator inferensial, yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menarik kesimpulan dari teks; 4) Indikator evaluasi, yaitu kemampuan siswa untuk mengevaluasi setiap teks yang dibaca; dan 5) Indikator apresiasi, yang menuntut siswa untuk memahami karakter yang ada dalam teks.

Hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 9 Nagrikaler menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi pembelajaran. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa sering hanya membaca teks dengan cepat karena tugas yang diberikan oleh guru, atau bahkan tidak membaca teks yang berkaitan dengan pertanyaan. Bahkan ketika mereka membaca, mereka masih kesulitan memahami isi teks. Ketika ditanya mengenai informasi dalam teks, mereka sering kali tidak bisa memberikan jawaban yang tepat. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks, menarik informasi dan makna, serta menilai teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Tusfiana dan Tryanasari (2020) melakukan penelitian mengenai analisis kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami teks, termasuk dalam mengingat kembali isi teks yang telah dibaca. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengartikan makna kata-kata dan membentuk konsep. Mengingat permasalahan tersebut, diperlukan solusi alternatif berupa strategi atau model pembelajaran yang inovatif yang dapat memotivasi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memiliki peluang untuk menggunakan berbagai model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Beberapa model yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pemahaman membaca antara lain DRTA, PQ4R, KWL, SQ3R, dan lain-lain.

Model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dianggap sebagai salah satu model yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Model ini membantu siswa dalam berpikir kritis dan memperoleh informasi dari teks yang mereka baca (Biringkanae, 2018). Selain itu, SQ3R juga berguna untuk memperkaya kosakata siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami isi teks dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Kusumayanthi dkk., 2019). Oleh karena itu, model SQ3R digunakan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler. Model ini terdiri dari lima tahap: (Survey) menjelajah, (Question) mengajukan pertanyaan, (Read) membaca, (Recite) mengulang, dan (Review) mengulas kembali apa yang telah dibaca dengan cara yang mudah diingat. Kelima tahap ini saling berkaitan dan memberikan manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelci Ottu dan Asri Susetyo Rukmi (2015), yang menunjukkan bahwa model SQ3R memiliki dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi membaca pemahaman. Penelitian Yudha Eka Putri (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 33 Pontianak Utara.

Untuk mendukung peningkatan pemahaman membaca siswa, penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan. Miarso (2004) menjelaskan bahwa media pembelajaran

mencakup segala alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan dapat memengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi siswa. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik, memiliki tujuan yang jelas, dan dapat dikelola dengan baik. Salah satu cara yang efektif untuk memberikan motivasi kepada siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran grafis. Media grafis dirancang untuk menyampaikan ide-ide secara jelas, efisien, dan menarik menggunakan simbol, tanda, dan suara (Akbar, Mulyadi, dan Shandi, 2021).

Komik digital merupakan salah satu media grafis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Komik ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan tugas yang melibatkan teks fiksi dan nonfiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini mendukung tujuan pembelajaran di mana siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan strategi SQ3R yang didukung oleh media grafis. Komik digital memiliki kelebihan seperti menarik minat siswa, meningkatkan daya tarik materi, dan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Konten disajikan secara visual, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Salah satu platform komik digital yang populer di Indonesia adalah Line Webtoon, yang telah diunduh lebih dari 100 juta kali (Erya dkk., 2021). Penelitian ini berfokus pada Webtoon "Pupus Putus Sekolah" karya Kurnia Harta Winata, yang memiliki lebih dari 680.000 pengikut dan telah dibaca 78,7 juta kali. Webtoon ini relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menggabungkan elemen komedi dan konflik (Hariandi dkk., 2023). Komik Webtoon sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menyediakan konten yang menarik, interaktif, dan secara visual menyenangkan. Dengan alur cerita yang mudah diingat dan grafis pendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca, sehingga mempermudah mereka dalam memahami teks. Selain itu, Webtoon menawarkan variasi dalam penyajian materi yang menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif (Erya dkk., 2021). Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ghulam dkk. (2023) tentang penggunaan media Webtoon dalam pembelajaran membaca di SMP Negeri 1 Mataram menunjukkan bahwa penggunaan Webtoon efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dampak signifikan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian materi menggunakan aplikasi Webtoon meningkatkan minat siswa terhadap konten dan menghasilkan pemahaman teks yang lebih baik.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran SQ3R yang didukung oleh media komik Webtoon terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Komik Webtoon terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar."

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), penelitian eksperimen adalah metode penelitian untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap orang lain dalam kondisi yang kemudian dapat dikendalikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Menurut Sugiyono (2013), kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Jadi dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini setiap kelas akan melakukan tes sebanyak dua kali yaitu pertanyaan pre-test dan post-test. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan *non- equivalent control group design*, sehingga memungkinkan adanya perbandingan antara kelas eksperimen dan control.

Desain Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group</i>			
Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₃	O ₄

(Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *post-test* yang identik pada kedua kelas, namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran SQ3R

dengan berbantuan media komik Webtoon, sedangkan kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sebelum perlakuan, dilakukan *pretest* untuk menilai kemampuan awal siswa. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok mengikuti *post-test* yang sama. Hasil dari *pretest* dan *post-test* pada kedua kelompok kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak dan peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *probability sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Metode yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling*, di mana sampel diambil secara acak dari populasi (Sugiyono, 2013).

Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler yang terbagi dalam dua kelas. Kelas V A berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan 25 siswa. Kelas V B adalah kelompok eksperimen dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 25 siswa. Kelas V dipilih sebagai sampel karena siswa pada tingkat ini dianggap sebagai subjek yang tepat untuk pembelajaran membaca pemahaman. Pembagian kedua kelas dilakukan secara acak karena kemampuan membaca siswa di kedua kelas tersebut serupa, dengan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes membaca pemahaman untuk siswa kelas V dan observasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan pengujian data melalui SPSS versi 29.0 adapun uji yang digunakan yaitu: 1) uji validitas; 2) uji reliabilitas; 3) uji Tingkat kesukaran; 4) uji daya pembeda; 5) uji normalitas; 4) uji homogenitas; 5) uji T 2-tailed; 6) uji n-gain; 7) uji regresi linear sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tes membaca pemahaman yang digunakan untuk siswa. Uji validitas dilakukan pada 28 siswa kelas VI. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas setelah tahap uji coba selesai dilaksanakan. Uji validitas dapat ditentukan dengan mengolah data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 29.0. Hasil uji validitas dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Berikut perolehan data dari validitas instrumen soal kemampuan membaca pemahaman siswa:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Interval Koefisien Korelasi	Interpretasi	Kesimpulan	Keputusan
1	0,641	0,374	Kuat	Valid	Digunakan
2	0,810		Sangat Kuat	Valid	Digunakan
3	0,761		Kuat	Valid	Digunakan
4	0,703		Kuat	Valid	Digunakan
5	0,753		Kuat	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kelima soal yang diuji pada kelas VI dapat diterima untuk digunakan, karena setiap soal menunjukkan hubungan validitas yang kuat. Setelah uji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji ini penting untuk menilai sejauh mana instrumen dapat diandalkan. Instrumen dianggap reliabel jika dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Butir Soal	Jumlah Subjek	Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
5	28	0,788	Baik

Uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS 29.0, dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,788. Berdasarkan interpretasi reliabilitas yang terdapat pada

tabel 2, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman menunjukkan korelasi yang kuat, karena nilai tersebut berada dalam rentang 0,70 hingga 0,90, yang menandakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Selain itu, instrumen tes ini juga dianggap reliabel, sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh Heale dan Twycross (dalam Bina, 2021), yang menyatakan bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai t_{hitung} lebih dari 0,70 ($x > 0,70$).

Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran ditentukan menggunakan IBM SPSS versi 29.0. Berikut ini adalah hasil evaluasi terhadap tingkat kesulitan instrumen:

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Butir Soal	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,723	Mudah
2	0,732	Mudah
3	0,580	Sedang
4	0,758	Mudah
5	0,607	Sedang

Menurut tabel 3, dapat dilihat bahwa dalam terdapat 2 soal dengan tingkat kesulitan sedang dan 3 soal dengan tingkat kesulitan mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua soal memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian ini, indeks daya pembeda dihitung dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 29.0. Tabel berikut menampilkan hasil indeks daya pembeda dari evaluasi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda

No Butir Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,456	Baik
2	0,661	Baik
3	0,582	Baik
4	0,537	Baik
5	0,593	Baik

Dalam tabel 4, terlihat bahwa indeks daya pembeda dari lima soal pada instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dianggap cocok untuk digunakan. Penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas distribusi data.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Pembelajaran	Shapiro-Wilk			Keputusan
	Statistic	Df	Sig.	
Kelas Eksperimen	0,935	25	0,113	H_0 diterima
Kelas Kontrol	0,934	25	0,107	H_0 diterima

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Pembelajaran	Shapiro-Wilk			Keputusan
	Statistic	Df	Sig.	
Kelas Eksperimen	0,232	25	0,062	H_0 diterima
Kelas Kontrol	0,180	25	0,087	H_0 diterima

Hasil uji normalitas pada data pre-test dan post-test di kedua kelas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebelum melakukan uji t-independen, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data. Oleh karena itu, dilakukan uji homogenitas pada nilai pre-test dan post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa kesamaan varians dari data yang diperoleh dari suatu populasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan statistik Levene, yang juga dikenal sebagai uji F. Proses uji ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 29.0.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Kelas	Levene Statistic	Sig.	Interpretasi
<i>Pre-test Eksperimen</i> <i>Pretest Kontrol</i>	0,958	0,333	Homogen

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Kelas	Levene Statistic	Sig.	Interpretasi
<i>Post-test Eksperimen</i> <i>Post-test Kontrol</i>	0,056	0,814	Homogen

Dapat disimpulkan bahwa kedua data pre-test, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memiliki p-value (Sig.) lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa data tersebut homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji t-sampel independent.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada tes kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, data tersebut dapat digunakan untuk uji Independent Sample t-Test, karena kedua syarat tersebut telah dipenuhi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 29.0.

Tabel 9. Hasil Uji t-Tes Independen Pretes

Data	t-Hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	1,325	0,191	H ₀ diterima

Tabel 10. Hasil Uji t-Tes Independen Postes

Data	t-Hitung	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	5,696	0,001	H ₀ diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berbeda, di mana kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ3R berbantuan media Komik Webtoon menunjukkan hasil yang lebih baik.

Uji N-gain digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Analisis N-Gain dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 29.0, yang nantinya disesuaikan dengan kriteria N-Gain.

Tabel 11. Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	N-Gain Skor	N-Gain Persen	Interpretasi
Eksperimen	0,62	62%	Cukup Efektif
Kontrol	0,32	32%	Tidak Efektif

Berdasarkan tabel 11, nilai N-Gain dan persentase N-Gain pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ3R menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 0,62 atau 62%, yang dapat diartikan sebagai hasil yang cukup efektif. Sebaliknya, nilai N-Gain pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh hasil sebesar 0,32 atau 32%, yang tergolong tidak efektif.

Uji signifikansi regresi digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu variabel memengaruhi hasil.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Regresi

Test	Sig.	α	Keterangan
Regression	<0,001	0,05	H ₀ ditolak

Berdasarkan data pada Tabel 12, nilai signifikansi yang diperoleh adalah <0,001, yang lebih kecil dari α sehingga H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen.

Untuk mengukur dampak model pembelajaran SQ3R terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai R² (*R Square*) menggunakan IBM SPSS versi 29.0.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error Of the Estimate
0,765	0,585	4,298

Berdasarkan data pada Tabel 4.20, nilai *R Square* adalah 0,585. Koefisien determinasi kemudian dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,585 \times 100 \% \\
 &= 58,5 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, koefisien determinasi (D) adalah 58,5%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran SQ3R sebesar 58,5% dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sisa 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain, yang dihitung sebagai 100% - 58,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam Bab IV mengenai pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan media Komik Webtoon terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan model pembelajaran SQ3R menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal ini terbukti dari perbandingan rata-rata nilai membaca pemahaman antara kedua kelompok. 2) Model pembelajaran SQ3R memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Ini didukung oleh nilai *R square* sebesar 0,585, yang menunjukkan kontribusi signifikan model ini dalam peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan Media Komik Webtoon terhadap membaca pemahaman siswa, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa lebih baik dibandingkan 126 dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Oleh karena itu, model SQ3R bisa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. 2) Penggunaan model pembelajaran SQ3R berbantuan komik Webtoon memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan membaca pemahaman siswa sebesar 58,5%. Namun, 41,5% dari peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan tersebut. 3) Dalam penelitian ini, indikator reorganisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, sementara indikator evaluasi mengalami kemajuan yang lebih sedikit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya lebih fokus pada peningkatan indikator pemahaman evaluasi agar

perkembangannya dapat lebih seimbang dengan indikator lainnya. 4) Penelitian ini berfokus pada pemahaman membaca komik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jenis bahan bacaan yang berbeda guna memperluas pengukuran pemahaman siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah menyediakan bantuan sumberdaya selama proses penulisan skripsi bantuan berupa pustaka, data, dan informasi yang membantu saya mendapatkan wawasan yang lebih luas, tidak lupa terimakasih kepada dosen pembimbing saya, Dr. Neneng Sri Wulan, S.Pd., M.Pd. dan Nadia Tiara Antik Sari; S.Pd, M.Pd., instansi SDN 9 Nagrikaler yang telah menizinkan tempat sebagai sarana penelitian, guru wali kelas V dan seluruh dewan guru, siswa dan siswi kelas VA dan VB atas antusiasnya dalam partisipasinya sebagai objek penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina, E. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 10– 21. <https://doi.org/10.37753/bina%20edukasi.v1i1.156>
- Biringkanae, A. (2018). The Use Of SQ3R Technique in Improving Studentsreading Comprehension. *Transformation*, 30, 30
- Erya, W. I., & Pustika, R. (2021). Students'perception Towards The Use Of Webtoon to Improve Reading Comprehension Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 51-56
- Ghulam, M. T., Nurtaat, H. L., Lail, H., & Sujana, I. M. (2023). The Effectiveness Of Using Webtoon Applications in Teaching Reading Comprehension at The Eighth Grade of SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1043-1049.
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.
- Ottu, N., & Rukmi, A. S. (2015). Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-10.
- Somadayo, Sumsu. 2011. Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tari, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA*, 2(1), 1-12.
- Tarigan, H.G. (2015). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85
- Ulwiyah, N., Sya'diah, K., Puspitasari, P. W., Ardianti, S. D., & Ismaya, E. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Minat Baca Siswa Di SD 1 Menawan. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 173-178
- Woolley, G., & Woolley, G. (2011). Reading Comprehension (pp. 15-34). Springer Netherlands.